

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hubungan Indonesia dan Jepang telah terbina cukup lama sebagai hubungan persahabatan yang sangat erat yang berlandaskan hubungan kerjasama dan pertukaran di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, kebudayaan dan sebagainya. Menurut data yang ada di Kementerian Kehakiman Jepang sampai dengan bulan Desember 2018, Jumlah warga negara Indonesia yang tinggal di Jepang dengan berbagai visa (bukan visa turis) sebanyak 56.346 orang atau mengalami kenaikan 12,7 persen dibandingkan tahun lalu yang berjumlah 49.982 orang. Jumlah tersebut termasuk para pemegang, pekerja lain, permanent resident (PR), mahasiswa/i Indonesia yang belajar di Jepang dan lain sebagainya. (Sumber Kementerian Kehakiman Jepang)

Sementara itu, jumlah warga Jepang yang tinggal di Indonesia menurut data yang ada di Kedutaan besar Jepang di Indonesia sampai dengan bulan Oktober 2017 berjumlah 19.717 orang dan juga mengalami kenaikan 2,1 persen dari tahun sebelumnya yang berjumlah 19.312 orang. Dan jumlah perusahaan Jepang di Indonesia sampai dengan bulan oktober 2019 berjumlah 1.911 perusahaan, mengalami kenaikan 5,6 persen dari tahun sebelumnya yang berjumlah 1.810 perusahaan dengan kegiatan utamanya di bidang infrastruktur, jasa dan manufaktur. (Sumber Kementerian luar negeri Jepang)

Sejak kebijakan tentang investasi dari pihak asing ini dibuka dan dijalankan sampai dengan sekarang sudah banyak sekali investor dari berbagai negara di dunia yang telah menanamkan modal di Indoensia. Bidang investasipun beragam, mulai dari investasi dalam bentuk bangunan gedung, perdagangan hingga yang paling banyak peminatnya yaitu bidang industri. Untuk bidang industri sendiri banyak juga

jenis-jenis industri yang telah ada di Indonesia, mulai dari industri tekstil hingga industri otomotif. Bidang industri otomotif, para investor tentu paham dengan baik bahwa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak dan dalam usia produktif ditambah lagi dari segi upah, di Indonesia tentu tidak setinggi jika dibandingkan dengan negara asal investor tersebut.

Periode 2014 – 2019 peringkat investasi Jepang ke Indonesia berada di peringkat ke-2 setelah Singapura. Periode ini merupakan periode historis bagi Indonesia dimana Indonesia semakin terbuka untuk investasi dan mendorong kerja sama yang erat dengan kalangan pengusaha baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan semangat reformasi yang dijalankan Presiden Joko Widodo pada periode pertama pemerintahannya, diyakini Indonesia akan semakin berkembang maju pada periode kedua pemerintahan Presiden Jokowi. Sumber data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Bidang industri otomotif, Jepang merupakan salah satu investor yang telah menanamkan modalnya di Indonesia. Investasi Jepang di Indonesia itu terutama berasal dari produsen otomotif seperti Toyota, Daihatsu, Nissan, Honda, Mitsubishi, Suzuki, Mazda, Subaru, Isuzu, Kawasaki, dan Yamaha. Berkembangnya perusahaan Jepang di bidang otomotif di Indonesia maka akan membuka lapangan pekerjaan baru di Indonesia. Pada 2017 industri manufaktur mampu menyerap 17,01 juta tenaga kerja. Berdasarkan data Kemenperin, sektor industri yang menyerap tenaga kerja terbanyak di 2017 yaitu industri makanan dan minuman sekitar 3,3 juta orang, industri otomotif sekitar 3 juta orang, serta industri tekstil dan produk tekstil sekitar 2,73 juta orang, serta industri furnitur berbahan baku kayu dan rotan nasional untuk tenaga kerja langsung dan tidak langsung mencapai 2,5 juta orang. Dari data tersebut, sektor manufaktur memberikan kontribusi sebesar 14 persen dari total tenaga kerja di 2017 yang sebesar 124,5 juta orang (sumber: Gaikindo). Berdasarkan hal tersebut, akan diserap tenaga kerja yang cukup banyak.

Untuk memenuhi ketersediaan tenaga kerja tersebut, Kemampuan berbahasa Jepang merupakan salah satu modal untuk bisa bekerja diperusahaan Jepang yang ada di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan melalui sebuah diskusi yang dihelat The Japan Foundation beberapa waktu lalu. Tema diskusi itu ialah 'Bahasa Jepang dan Manfaatnya dalam Dunia Kerja'. Diskusi tersebut merupakan rangkaian acara Japan Cultural Weeks 2019 yang dihelat tanggal 12-23 Februari 2019 di The Hall Japan Foundation, Jakarta Pusat.

Penelitian oleh Setiawan dan Artadi tahun 2018, menyatakan bahwa perkembangan pendidikan bahasa Jepang di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan sejak bertambahnya instansi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bahasa Jepang sejak tahun 1960-an. Perkembangan ini mengikuti perkembangan hubungan di bidang ekonomi di antara Indonesia dan Jepang dan mengarahkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah pelajar bahasa Jepang terbanyak ke-2 di dunia yang berjumlah 745.125 orang di tahun 2015. Jumlah tersebut didominasi oleh siswa sekolah menengah atas (SMA), yakni 40 persen. Pendidikan bahasa Jepang di Indonesia, diselenggarakan pada sekolah menengah, perguruan tinggi (PT), dan pada kursus-kursus seperti LPK, BLK, dll. Minat pembelajar bahasa Jepang dari tahun ke tahun terus bertambah, baik dari jumlah pembelajarnya maupun lembaga penyelenggaranya. Seiring dengan peningkatan jumlah pembelajar bahasa Jepang, jumlah institusi pendidikan bahasa Jepang pun meningkat dari 2.346 insitusi di tahun 2012 menjadi 2.496 institusi di tahun 2015 (The Japan Foundation, 2017).

Setelah menempuh pendidikan bahasa Jepang ketika akan memasuki dunia industri di perusahaan Jepang yang ada di Indonesia, pastinya akan mengalami kesulitan dalam menerjemahkan bahasa Jepang di dunia industri. Dalam penelitian sebelumnya oleh Rakhmawati alumni Fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Semarang tahun 2015, diketahui bahwa Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa lulusan yang bekerja diperusahaan Jepang, sebagian besar lulusan menyatakan bahwa kesulitan yang dialami yaitu ketika menerjemahkan baik menerjemahkan secara lisan maupun menerjemahkan secara

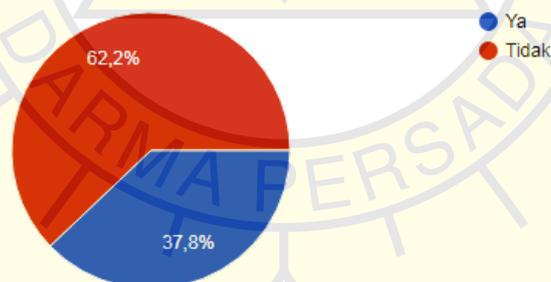
tulisan, akan tetapi terdapat lebih banyak lulusan yang menyatakan kesulitan pada penerjemahan tulisan. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal sesuai dengan yang dinyatakan oleh lulusan yaitu, merasa kesulitan ketika menghadapi kosakata khusus atau senmon yougo di perusahaan dan pengetahuan yang sedikit mengenai bidang yang lebih spesifik sehingga lulusan merasa kesulitan dan dituntut harus belajar lagi dari awal.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh penulis terhadap 37 orang mahasiswa/i tingkat akhir (semester 7) dan alumni Universitas Darma Persada mengenai kemampuan bahasa Jepang yang diperoleh saat kuliah dan kemampuan untuk bisa bekerja di perusahaan Jepang yang ada di Indonesia, ternyata diketahui dari 37 orang, 23 orang atau 62,2 persen merasa belum mampu untuk bekerja di perusahaan Jepang yang ada di Indonesia.

berikut adalah hasil survey dengan menggunakan Google Forms :

6. dengan Kemampuan bahasa jepang yang anda dapat saat Kuliah, apakah anda yakin bisa bekerja di perusahaan jepang yang ada di Indonesia ?

37 tanggapan



Sumber Survey Survey Mahasiswa Japan di Google Forms

Utomo (2016) menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi interpreter dalam perusahaan jepang di Indonesia khususnya di Pt.Ftech Indonesia, ketika seorang interpreter memasuki dunia perusahaan mereka dihadapkan pada beberapa hal dan masalah-masalah kompleks yang mungkin belum pernah mereka bayangkan ketika masih berada di bangku kuliah. Misalkan ketika seorang interpreter pemula yang baru lulus kuliah jurusan sastra Jepang dan ditempatkan di bagian kualitas di suatu

perusahaan otomotif Jepang, Karyawan atau interpreter pemula tersebut akan mengalami kesulitan di awal masa kerjanya. Karena belum adanya panduan mengenai arti/makna dari istilah teknis bahasa Jepang di perusahaan otomotif Jepang yang ada di Indonesia, dan akan menyulitkan para alumni mahasiswa sastra Jepang atau karyawan baru atau interpreter pemula untuk memahami istilah teknis bahasa Jepang tersebut.

Di perusahaan Jepang dibidang otomotif, karena pusat/induk perusahaan berada di negara Jepang sehingga banyak bahasa Jepang yang digunakan didalam perusahaan otomotif Jepang yang ada di Indonesia. Oleh karena itu karyawan-karyawan di perusahaan otomotif Jepang juga mau tidak mau belajar untuk bisa memahami dan menggunakan bahasa jepang tekhnik atau bahasa istilah-istilah Jepang yang ada di industri otomotif Jepang yang ada di Indonesia.

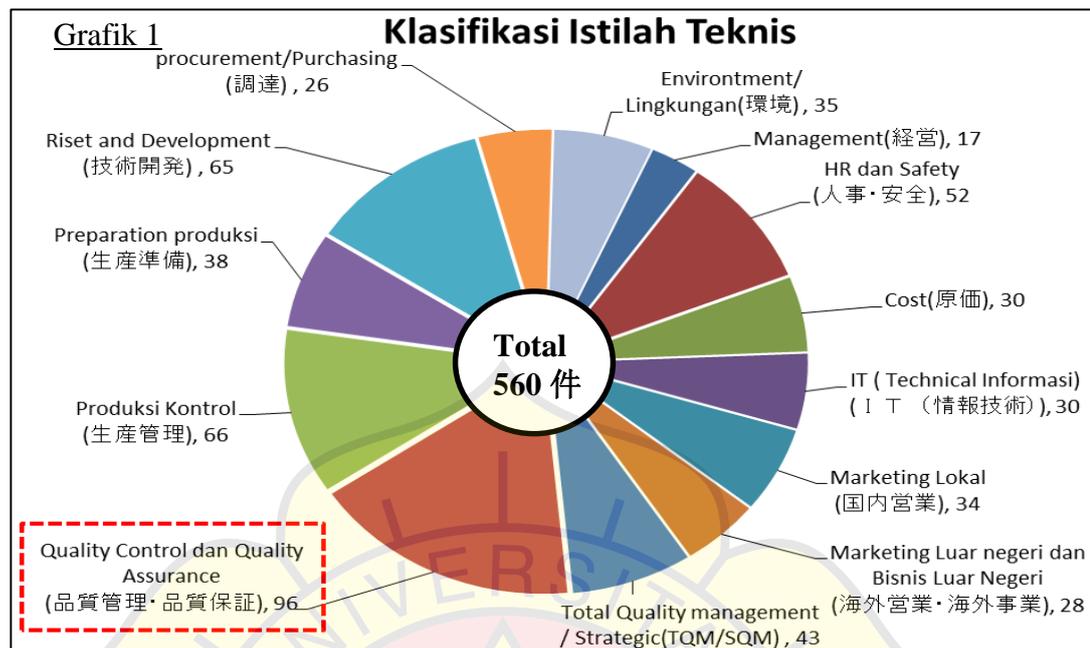
Waktu di bangku kuliah atau ketika belajar, seseorang belajar bahasa Jepang yang lebih bersifat umum, sedangkan ketika masuk ke dalam dunia kerja atau perusahaan seorang karyawan atau interpreter dihadapkan pada bahasa-bahasa istilah teknis yang mungkin dari bahasa asalnya saja dia belum mengetahuinya. Contohnya pada kata kanban (かんばん), jika didalam bahasa teknis di perusahaan otomotif digunakan dengan bahasa Jepang atau kanban(tanpa diartikan kedalam bahasa indonesia). Kata kanban sendiri memiliki arti alat kontrol untuk mengetahui kebutuhan proses produksi dan salah satu dasar dari sistem just in time. Kata kanban tidak ditemukan jika di cari didalam buku materi ajar Minna no nihonggo, dan jika dicari didalam kamus Jepang-Indonesia Goro Taniguchi memiliki arti papan iklan, dan jika dicari di kamus digital Japanese Dictionary TAKOBOTO memiliki arti signboard (papan nama). Dan masih banyak lagi kata-kata istilah teknis yang ada diperusahaan otomotif Jepang yang ada di Indonesia.

Menggunakan buku Daihatsu yōgo-shū “ダイハツ用語集” Penulis akan menganalisis istilah teknis bahasa Jepang (Senmon yōgo) diperusahaan Otomotif Jepang di Indonesia khususnya diperusahaan PT Astra Daihatsu Motor (ADM) yaitu perusahaan entitas asosiasi antara Astra, Daihatsu Motor Company dan

Toyota Tsusho Corporation, yang berperan sebagai Agen Pemegang Merek (APM) Daihatsu di Indonesia. ADM didukung oleh Daihatsu Sales Operation (DSO) sebagai distributor tunggal yang berperan untuk menyediakan layanan penjualan dan purna jual kendaraan bermerek Daihatsu di Indonesia.

Berdasarkan buku Daihatsu yōgo-shū “ダイハツ用語集” yang menjadi buku acuan istilah teknis di grup perusahaan Daihatsu, terdapat istilah teknis yang diklasifikasikan ke dalam 13 bisnis/bagian sesuai dengan masing-masing fungsi atau peran. Dibuku tersebut juga menjelaskan mengenai istilah teknis yang biasa digunakan di perusahaan otomotif daihatsu. Klasifikasi istilah teknis tersebut sebagai berikut :

| No | 部位 | Bagian | Jumlah |
|----|-----------|---|--------|
| 1 | 経営 | Management/general | 17 件 |
| 2 | 人事・安全 | Humman Affairs dan Safety | 52 件 |
| 3 | 原価 | Cost | 30 件 |
| 4 | IT (情報技術) | IT (Information Technology) | 30 件 |
| 5 | 国内営業 | Marketing Lokal | 34 件 |
| 6 | 海外営業・海外事業 | Marketing Luar negeri dan Bisnis Luar Negeri | 28 件 |
| 7 | TQM/SQM | Total Quality management / Strategic Quality Management | 43 件 |
| 8 | 品質管理・品質保証 | Quality Control dan Quality Assurance | 96 件 |
| 9 | 生産管理 | Produksi Kontrol/Management | 66 件 |
| 10 | 生産準備 | Production Preparation | 38 件 |
| 11 | 技術開発 | Technology Development | 65 件 |
| 12 | 調達 | procurement/Purchasing | 26 件 |
| 13 | 環境 | Environtment/ Lingkungan | 35 件 |
| | | Total | 560 件 |



Berdasarkan hasil observasi awal diketahui dari jumlah istilah teknis bahasa Jepang di perusahaan Otomotif Jepang yang tertulis di dalam buku Daihatsu yōgo-shū dari total 560 kata istilah, yang paling banyak ialah di bagian Kualitas (Quality Control dan Quality Assurance) berjumlah 96 istilah teknis (lihat grafik 1) dan merupakan bidang yang terbanyak memiliki istilah teknis bahasa Jepang.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian skripsi yang berjudul “**Makna dan Analisis Istilah teknis bahasa Jepang yang digunakan di bagian kualitas pada perusahaan otomotif jepang di Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Belum adanya terjemahan/guide mengenai istilah teknis bahasa Jepang yang sering digunakan khususnya di perusahaan otomotif Jepang di Indonesia dibagian kualitas.

2. Istilah teknis bahasa Jepang belum bisa disajikan sebagai pelajaran di lembaga pendidikan formal karena tidak memungkinkan untuk dijadikan mata pelajaran pendidikan bahasa Jepang.
3. Perbedaan makna istilah bahasa teknis di buku Daihatsu yōgo-shū “^{ようごしゅう}ダイハツ用語集” dan makna dari kamus umum bahasa Jepang (Kamus Goro Taniguchi, kamus digital TAKOBOTO, Kamus Jepang (Dictionary), dan Google Translate).

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian terpusat pada permasalahan, Penelitian ini dibatasi berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis melakukan pembatasan masalah yaitu istilah teknis bahasa Jepang yang ada di bagian Kualitas di Perusahaan otomotif Jepang di Indonesia pada PT. Astra Daihatsu Motor Indonesia yang tercantum di buku Daihatsu yōgo-shū “^{ようごしゅう}ダイハツ用語集”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi istilah teknis bahasa Jepang yang sering digunakan di perusahaan otomotif Jepang di Indonesia khususnya PT. Astra Daihatsu Motor Indonesia
2. Bagaimana penggunaan istilah teknis bahasa Jepang di lingkungan pembelajar bahasa Jepang di buku materi ajar Minna no Nihongo 1 & 2 (みんなの日本語 1 & 2).
3. Bagaimana makna dan perbedaan hasil penerjemahan istilah teknis bahasa Jepang yang digunakan di perusahaan otomotif Jepang di Indonesia buku Daihatsu yōgo-shū (ダイハツ^{ようごしゅう}用語集) VS Kamus Umum (yang biasa digunakan).

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami istilah teknis bahasa Jepang di bagian kualitas di perusahaan otomotif Jepang di Indonesia khususnya di PT Astra Daihatsu Motor Indonesia.
2. Untuk mengetahui penggunaan Istilah teknis bahasa Jepang di materi ajar bahasa Jepang buku Minna no Nihongo 1 & 2 (みんなの日本語 1 & 2).
3. Untuk mengetahui perbedaan makna hasil penerjemahan istilah teknis di buku Daihatsu yōgo-shū (ダイハツ用語集^{ようごしゅう}) dan makna dari kamus umum bahasa Jepang (Kamus Goro Taniguchi, kamus digital Takoboto, Kamus Jepang (Dictionary), dan Google Translate)

1.6 Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penyusunan deskriptif dengan analisis kualitatif komparatif di mana metode ini adalah metode yang menitik beratkan pada penjelasan berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan dan dijelaskan kemudian dianalisis. Data-data yang ditampilkan atau dijelaskan dalam tulisan ini merupakan hasil dari kajian secara langsung penulis selama bekerja di perusahaan tersebut. Informasi-informasi yang terkandung di dalam tulisan ini sebagian berasal dari pengalaman pribadi penulis yang sampai penulisan penelitian ini dilakukan masih bekerja sebagai karyawan di PT. Astra Daihatsu Motor.

Sebagai referensi utama yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, Penulis meminta ijin ke perusahaan PT. Astra Daihatsu Motor untuk menjadikan Referensi utama buku yang berjudul Daihatsu yōgo-shū “ダイハツ用語集”, dan

juga buku yang berjudul Global business handbook “グローバルビジネスハンドブック”. Sebagai sumber data ketika melakukan penerjemahan istilah teknis penulis menggunakan kamus umum yang biasa digunakan ketika melakukan penerjemahan yaitu kamus buku Kamus Goro Taniguchi, kamus digital Takoboto, Kamus Jepang (Dictionary), dan Google Translate. Lalu beberapa data diambil dari internet dan buku yang penulis baca sebagai referensi dari perpustakaan UNSADA.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis pribadi adalah sebagai penerapan ilmu yang telah dipelajari selama masa kuliah dan dapat menambah pengetahuan mengenai penyusunan karya ilmiah serta pengetahuan yang lebih dalam mengenai istilah bahasa teknis, teori penerjemahan, metode penerjemahan dan sebagainya.
2. Manfaat bagi pembaca, dapat menjadi salah satu bacaan yang dapat dijadikan referensi dan panduan belajar istilah teknis bahasa Jepang apabila seseorang ingin menjadi seorang karyawan atau interpreter di perusahaan otomotif Jepang yang ada di Indonesia.
3. Manfaat bagi universitas, semoga dapat menjadi salah satu referensi dalam penyusunan program pendidikan agar anak didik dapat segera langsung terjun ke dunia kerja ketika lulus kuliah.

1.8 Sistematika Penulisan

- **BAB I Pendahuluan**, menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

- **BAB II Landasan Teori**, bab ini menjelaskan teori-teori yang mendasari penelitian ini, teori-teori yang menguatkan tersebut meliputi linguistik, morfologi, semantik, pengertian istilah, penerjemahan, metode penerjemahan, dan lain-lain.
- **BAB III Metodologi Penelitian** bab ini menjelaskan pengertian metode penelitian kualitatif komparatif yang digunakan dalam penelitian ini dan metode pengumpulan data yang dilakukan penulis. Validasi data, Kriteria khusus menentukan validitas dan pernyataan validasi data.
- **BAB IV Analisis data Istilah teknis bahasa Jepang yang digunakan di bagian kualitas pada perusahaan otomotif Jepang di Indonesia**, bab ini memaparkan dan membahas data-data istilah teknis bahasa Jepang di bidang kualitas di perusahaan otomotif Jepang di Indonesia khususnya di perusahaan daihatsu, dari buku Daihatsu yōgo-shū “ダイハツ用語集”, dan memaparkan hasil analisis penulis setelah mencari istilah teknis tersebut di dalam materi ajar bahasa Jepang buku Minna no Nihongo 1 & 2 (みんなの日本語 1 & 2).

Selanjutnya penulis menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia istilah teknis dibagian kualitas dari buku Daihatsu yōgo-shū “ダイハツ用語集” versi bahasa Jepang dan bahasa Inggris, kemudian menerjemahkan dari kamus umum yang biasa digunakan saat menerjemahkan yaitu kamus buku kamus Goro Taniguchi, kamus digital Takoboto, Kamus Jepang (Dictionary), dan Google Translate). Selanjutnya penulis menganalisis istilah teknis bahasa Jepang dengan mengklasifikasikan istilah teknis bahasa Jepang tersebut dan mengkomparasikan hasil terjemahan dari buku Daihatsu yōgo-shū “ダイハツ用語集” versi bahasa Jepang dan bahasa Inggris dengan makna dari kamus umum yang biasa digunakan.

- **BAB V Kesimpulan**, berisi tentang rangkuman atau kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan serta saran-saran yang penulis hendak sampaikan.